BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan sebuah bangsa yang sebagian penduduknya melakukan usaha produksi seperti di bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Akan tetapi, pembangunan di bidang-bidang tersebut masih belum optimal terutama di bidang perikanan. Belum optimalnya pembangunan di bidang perikanan dapat dilihat dari adanya lingkaran kemiskinan yang menjerat nelayan hingga saat ini. Salah satu penyebab belum optimalnya pembangunan di bidang perikanan karena masih rendah tingkat pendidikan nelayan di Indonesia. Tingkat pendidikan di keluarga nelayan yang masih rendah menyebabkan kehidupan tidak bisa berkembang. Disini orang tua memiliki kewajiban dalam memelihara dan mendidik anak-anak. Persoalan untuk memelihara dan mendidik tidak hanya terbatas sampai anak tersebut menikah dan dapat hidup mandiri.

Anak adalah amanat tuhan yang harus senantiasa dipelihara. Adapun status, pada dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Namun pada kenyataan banyak anak-anak di Indonesia yangterlantar dan tidak mendapatkan pendidikan yang layak karena ketidak mampuan orang tua untuk membiayai pendidikan. Bahkan mereka memiliki masa depan yang tidak jelas. Akibat pengaruh globalisasi yang semakin menguat di setiap aspek kehidupan, banyak bangsa di dunia yang tidak berkarakter atau kehilangan jati diri. Tanpa disadari budaya luar dengan mudah berbaur dengan

budaya lokal. Kondisi yang demikian menjadi berbahaya ketika budaya buruk dari luar ditelan mentah-mentah oleh anak-anak dalam sebuah keluarga. Seperti budaya kekerasan, minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba atau seks bebas.

Anak dapat dikatakan sebagai aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dididik sebaik mungkin, agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik. Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dikenal oleh anak. Oleh karena itu, tidaklah dapat dipungkiri bahwa sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas sebagai penerus keturunan saja. Karena keluarga adalah lingkungan yang utama. Di sinilah peran orang tua ditantang untuk mampu mengembalikan karakter agar anak dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya. Peran orang tua juga berguna untuk motivator utama bagi anak-anak untuk meraih pendidikan setinggi-tingginya. Selain keluarga masyarakat juga berperan aktif dalam proses pembentukan karakter anak dan mengontrol jati diri, karena masyarakat disebut sebagai sekelompok manusia banyak bersatu dengan cara tertentu oleh karena itu keinginan-keinginan didalam kehidupan masyarakatnya sama. Pola atau cara mengasuh anak dalam keluarga merupakan lingkungan pendidikan atau proses yang utama bagi perkembangan pribadi anak yang utuh, karena keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dikenal oleh anak, maka dari itu dalam keluarga, terbentuk watak dan kepribadian anak dan sekaligus akan mempengaruhi perkembangannya di masa depan. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuaan sosial yang mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama. Adapun masyarakat nelayan adalah salah satu komunitas masyarakat atau kelompok orang yang hidupnya berada di pantai atau di pesisir. Nelayan memiliki pekerjaan yang sudah atau bahkan dapat dikatakan sudah menjadi tradisi turun temurun dalam kehidupannya. Nelayan telah memiliki hidup dalam organisasi kerja secara turun temurun dan memiliki perubahan yang tidak berarti sejak dari zaman dahulu sampai sekarang.

Pendidikan yang rendah membatasi seseorang dalam akses sumber-sumber ekonomi yang lebih baik, sehingga seseorang dengan tingkat pendidikan rendah cenderung mengalami kemiskinan dan ketertinggalan contohnya seperti masyarakat nelayan. Perilaku ataupun perlakuan orang tua terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terkait dengan cara bagaimana orang tua mendidik dan membesarkan anak. Di mata anak, orang tua atau ayah dan ibu adalah figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya. Oleh sebab itu, ayah dan ibu harus mampu memberi contoh yang baik pada anaknya, memberi pengasuhan yang benar, serta mencukupi kebutuhan dalam batasan yang wajar. Proses pembudayaan dari orang tua kepada anak tentang pengenalan secara dini, untuk mengenal sesama anggota dalam lingkungan yang diikuti mengenai pemahaman nilai serta norma yang berlaku. Hal ini terjadi dalam Kehidupan berkeluarga pada anak-anak, bagaimana pandangan dan perlakuan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, apakah merasa diperhatikan atau diabaikan. Karena alam anak-anak akan berubah dan

akan selalu diingat akan hakekat diri anak dimasanya, seiring pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku yang dialaminya. Di sinilah anak akan merasakan situasi yang menentukan harga dirinya di masa depan kelak. Maka orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap semua anggota keluarga yang menjadi tanggung jawabnya. Khususnya seorang ibu yang bisa dikatakan sebagai arsitektur dalam rumah tangga, ia dituntut bisa mengatur suasana dalam rumah dan menjadi kunci utama dalam membentuk pribadi anak. Seorang ibu diharapkan bisa mengatur suasana atau kondisi keluarga yang harmonis, tenang dan bisa membawa kedamaian di antara seluruh anggota keluarga. Ayah juga menjadi salah satu pembentuk pribadi anak, yang mengandung maksud bahwa seorang ayah mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan pola tingkah laku dan penanaman moral pada anak. Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara mengasuh anak dengan mempertimbangkan dan memperhatikan perkembangan jiwa anak secara baik. Begitu berat tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tua, tentunya harus menjadi perhatian yang besar tentang bagaimana cara orang tua dalam mengasuh anak.

Sepatutnya anak mendapatkan pola asuh yang lebih dari orang tuanya untuk peningkatan akal dan pikiran agar anak mampu mengetahui segala sesuatu yang dituntut dalam kehidupan serta berguna bagi anak dan mengajarkan untuk mempergunakan waktu luang sebaik-baiknya, sehingga bisa lebih bahagia dan mengajarkan kewajiban yang harus dilaksanakan untuk masyarakat, serta

menyadarkan mengenai hak-hak yang harus anak lakukan dan kerjakan, sebagaimana Rasulullah S.A.W bersabda :

"kerjakanlah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya dan kerjakan akhiratmu seakan kamu mati besok".

Sumber Daya Manusia tidak lepas dari bagaimana keluarga mendidik anakanaknya dalam beberapa hal yang berkaitan dengan kehidupan baik dimasa lalu, sekarang maupun di masa yang akan datang. Hal itu dapat menunjukkan bahwa untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, keluarga harus memaksimal-kan fungsi sebagai lembaga pendidikan. Namun tekanan ekonomi yang menghimpit sebagian besar keluarga nelayan di Indonesia membuat anakanak mereka tidak mempunyai akses yang cukup dalam pendidikan. Hal itulah yang akan memunculkan lingkaran kemiskinan yang sulit untuk diputus. Salah satu upaya untuk mengatasi kemiskinan nelayan adalah dengan usaha meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan. Upaya pelaksanaan pendidikan diatur dalam Undang Undang Dasar 1945 dalam Pasal 31, yaitu: tiap-tiap warga berhak mendapatkan pengajaran serta pemerintah mengusahakan dan menyelanggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur menurut undang-undang.

Pecangaan adalah salah satu daerah pemukiman nelayan yang terletak di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Daerah ini kebanyakan masyarakatnya memiliki mata pencaharian nelayan. Kebanyakan anak-anak mereka tidak melanjutkan pendidikan dengan berbagai macam alasan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai hak anak dalam pendidikan dengan judul

"Implementasi Hak Anak dalam Pendidikan Berdasarkan UU RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak (Studi Kasus pada Keluarga Nelayan di Desa Pecangaan Kecamatan Batangan kabupaten Pati Tahun 2013)". Alasan mengapa peneliti memilih Desa Pecangaan sebagai lokasi penelitian, karena di tempat ini banyak terdapat kasus mengenai anak putus sekolah dengan berbagai macam alasan.

B. Perumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2010:55), perumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Adanya perumusan masalah diharapkan memperoleh pemecahannya secara jelas, lebih terarah, dan terfokus. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian harus mengetahuai permasalahan terlebih dahulu sehingga proses pemecahannya akan lebih terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

- Bagaimana profil hak anak dalam pendidikan pada keluarga nelayan berdasarkan UU RI Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak di Desa Pecangaan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Tahun 2013?
- 2. Bagaimana bentuk implementasi hak anak dalam pendidikan pada keluarga nelayan berdasarkan UU RI Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak di Desa Pecangaan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Tahun 2013?

C. Tujuan

Menurut Riduwan (2010:6), tujuan penelitian merupakan keinginankeinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikatorindikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Selanjutnya menurut Arikunto (2010:97), tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Dengan adanya tujuan penelitian maka suatu permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan secara jelas. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mendeskripsikan profil hak anak dalam pendidikan pada keluarga nelayan berdasarkan UU RI Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak di Desa Pecangaan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Tahun 2013.
- Untuk mendeskripsikan bentuk implementasi hak anak dalam pendidikan pada keluarga nelayan berdasarkan UU RI Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak di Desa Pecangaan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Tahun 2013.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Manfaat Teoritis atau Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai pengembangan keilmuan.
 - b. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan terutama di lingkungan keluarga nelayan.
 - c. untuk mengetahui bagaimana cara orang tua keluarga nelayan dalam mendidik anak-anak.

- d. Penelitian ini sangat berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan lebih luas.
- e. Sebagai bahan kajian untuk penelitian yang relevan berikutnya.

2. Manfaat atau kegunaan praktis

- a. Manfaat bagi orang tua:
 - Dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang cara mendidik anak yang efektif.
 - Memberikan pemahaman kepada orang tua tanpa merugikan kedua bela pihak.
 - 3) Memberikan pengetahuan dan pemahaman betapa pentingnya pendidikan bagi anak.

b. Manfaat bagi masyarakat:

Sebagai bahan informasi khususnya masyarakat nelayan di Desa Pecangaan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Tahun 2013 tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat nelayan terhadap pelaksananaan hak anak dalam pendidikan.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah adalah suatu penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam kata-kata yang ada pada judul penelitian, adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hak. Menurut Agustina (2011), "hak adalah sesuatu yang mutlak menjadi milik kita dan penggunaannya tergantung kepada kita sendiri. Contohnya: hak mendapatkan pengajaran, hak mengeluarkan pendapat".
- 2. Anak. Menurut Suharso dan Ana (2005:37) sebagaimana dikutip oleh Lestari (2011:9), menyatakan bahwa. "Anak: turunan yang kedua; manusia yang lebih kecil; binatang yang masih kecil; pohon kecil yang tumbuh pada umbi atau rumpun tumbuh-tumbuhan yang besar; orang yang termasuk dalam golongan pekerjaan (keluarga, dan sebagainya); orang yang berasal dari atau dilahirkan di (suatu negeri, daerah, dan sebagainya); bagian yang kecil (pada suatu benda); yang lebih kecil daripada yang lain".
- 3. Pendidikan. Menurut Ihsan (2003:2), "pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan".
- 4. Nelayan. Menurut Ditjen Perikanan (2000), "nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan atau binatang air lainnya atau bahkan tanaman air".